

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) yang menegaskan bahwa Negara Republik Indonesia berlandaskan hukum, tidak berdasarkan dengan kekuasaan. Di dalam Negara hukum, hukum menjadi dasar utama di dalam suatu Negara. Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama di mata hukum, tercapainya ketertiban dan kesejahteraan di lingkungan masyarakat tidak terlepas dari peran serta masyarakat itu sendiri, dan pemerintah.

Jalan merupakan suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun, meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas. Selanjutnya jalan mempunyai peranan penting dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan, keamanan dan hukum serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Dengan demikian, Jalan merupakan suatu kesatuan sistem jaringan jalan yang mengikat dan menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan dengan wilayah yang berada dalam pengaruh pelayanannya dalam satu hubungan hierarki. Warga masyarakat memakai jalan untuk kepentingan, baik primer, sekunder maupun tersier<sup>1</sup>.

Karena pentingnya transportasi sehingga transportasi diibaratkan seperti tulang punggung dalam perekonomian suatu bangsa. Buruknya sistem transportasi akan sangat merugikan dari segi ekonomi secara menyeluruh.

---

<sup>1</sup>Soekanto soerjono. 1990. *Polisi dan lalu lintas*. Bandung. cv.mandar maju. Hal. 1.

Menurut Schumer Negara yang maju ditandai oleh: tanah yang subur, kerja keras dan transportasi yang lancar. Hal ini dapat digambarkan sebagai aliran darah dalam tubuh manusia. Mobilitas di mana peran utama transportasi merupakan bagian dari hidup kita, makin baik sistem transportasi maka akan semakin baik kehidupan kita.<sup>2</sup>

Jalur nasional penghubung antarkota di Kabupaten Trenggalek, [Jawa Timur](#), Mulai Selasa tanggal 6 Desember 2016 mengalami rusak parah. Sekitar sepanjang satu kilometer, kondisi jalan berlubang dan bergelombang.

Kondisi ruas jalan yang berada di Dusun Kranding, Desa Kedunglurah, Kecamatan Pogalan ini, berlubang dengan kedalaman 15 sentimeter hingga 30 sentimeter, serta lebar antara 80 sentimeter hingga tiga meter lebih. Selain itu, kondisi jalan yang bergelombang semakin menyulitkan pengendara yang melintas. Kondisi jalan yang rusak semakin bertambah parah bila turun hujan. Lubang tertutup genangan air bercampur lumpur. Kondisi jalan seperti ini semakin membahayakan bagi pengguna jalan karena licin serta lubang jalan tidak terlihat.

Sudah banyak kendaraan yang terjebak lubang. Kebanyakan kendaraan jenis truk bermuatan macet bahkan nyaris roboh karena roda masuk lubang yang terlalu dalam dan tergenang air. Para pengendara yang melintas di kawasan jalur ini mesti memilih kondisi jalan yang bisa dilewati agar tidak terjebak lubang. Akibatnya, antrean kendaraan terjadi sepanjang hingga sekitar 2 kilometer.

---

<sup>2</sup>Suwardjoko P. Warpani, *Pengelolaan lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Bandung. Institute Teknologi Bandung. 2002. Hlm. 3

Foto kondisi Jl. Raya Nasional Tulungagung-Trenggalek di Desa Bendorejo,

Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek

Februari 2017

Gambar 1.1



Gambar 1.2



Kecelakaan lalu lintas di jalan raya bukan hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam berkendara, tetapi juga dapat disebabkan karena kondisi jalan yang kurang baik. Kerusakan jalan ini berupa retak-retak (cracking), jalan bergelombang (corrugation), kerusakan berupa alur cekungan arah melebar dan memanjang jalan sekitar jarak roda kendaraan

---

<sup>3</sup>Dodo hawe, *Jalan Raya Kranding-Pogalan Trenggalek Rusak Parah, Persis Kubangan Kerbau*, dari <http://www.tribunnews.com> access 20 April 2017

(rutting), genangan aspal di permukaan jalan (bleeding), serta jalan berlobang (pothole). Kerusakan jalan tersebut tidak hanya berada pada bibir jalan atau pinggir jalan, melainkan kerusakan jalan yang sering dijumpai hampir dari bibir jalan hingga ada yang di tengah jalan. Kerusakan jalan seperti ini biasanya disebabkan oleh berbagai faktor misalnya, akibat roda kendaraan berat yang lalu lalang (berulang-ulang), kondisi muka air tanah yang tinggi, kesalahan pada waktu pengaspalan, meningkatnya jumlah penduduk, umur jalan yang sudah tua dan juga akibat kesalahan perencanaan perhitungan pada saat pembuatan jalan. Pembuatan jalan yang tidak memperhitungkan daya tahan akan tekanan air hujan dan tekanan beban yang melintasi jalan tersebut merupakan sumber utama terjadinya kerusakan jalan. Kerusakan jalan di banyak tempat akan menyebabkan semakin tingginya angka kecelakaan terutama, pada pengguna sepeda motor.

Dalam kenyataannya kerusakan jalan yang ada kurang mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Hal tersebut terbukti dengan dibiarkannya kerusakan ini selama berbulan-bulan sampai bertahun-tahun lamanya. Kerusakan jalan ini seperti kerusakan jalan pada umumnya, yaitu jalan yang retak-retak hingga jalan berlobang. Kerusakan jalan seperti ini bisa mengancam keselamatan para pengendara sepeda motor, mulai dari kecelakaan ringan hingga merenggut nyawa para pengguna jalan.

Kecelakaan Lalu Lintas menurut Undang Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 1 butir 24 adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan

kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan atau kerugian harta benda. Dalam kecelakaan lalu lintas yang sering terjadi seringkali korban tidak mendapatkan perlindungan hukum sebagaimana yang seharusnya didapatkan oleh korban kecelakaan lalu lintas.

Menurut Undang Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan Pasal 240 dirumuskan bahwa korban kecelakaan lalu lintas berhak mendapatkan :

1. Pertolongan dan perawatan dari pihak yang bertanggung - jawab atas terjadinya kecelakaan lalu lintas atau pemerintah.
2. Ganti kerugian dari pihak yang bertanggung - jawab atas terjadinya kecelakaan lalu lintas; dan
3. Santunan kecelakaan lalu lintas dari perusahaan asuransi.

Didalam Pasal 241 Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan disebutkan bahwa setiap korban kecelakaan lalu lintas berhak memperoleh pengutamaan pertolongan pertama dan perawatan dalam rumah sakit terdekat sesuai dengan ketentuan peraturan perUndang Undangan. Perlindungan hukum terhadap korban kecelakaan lalu lintas adalah korban harus mendapatkan haknya. Fakta yang sering terjadi dilapangan, menunjukkan bahwa korban kecelakaan lalu lintas tidak mendapatkan perlindungan hakyang memadai. Korban kecelakaan lalu lintas baik yang meninggal dunia maupun yang mengalami luka berat atau ringan tidak langsung diberikan informasi mengenai hak mereka. Padahal korban

kecelakaan lalu lintas berhak mendapatkan ganti rugi dari pihak yang bertanggung - jawab atas terjadinya kecelakaan lalu lintas

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengajukan judul sebagai berikut : “Analisis Yuridis Sosiologis Pelaksanaan Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kecelakaan Lalu Lintas Akibat Jalan Rusak”.

#### **B. RUMUSAN MASALAH :**

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh kepolisian Polsek Pogalan dalam mencegah korban kecelakaan lalu lintas di Jalan Nasional Tulunagung-Trenggalek?
2. Bagaimana upaya hukum yang dapat ditempuh korban kecelakaan lalu lintas akibat jalan rusak?
3. Kendala apa yang di hadapi aparat kepolisian dan pihak penyelenggara jalan dalam pemberian perlindungan hukum bagi korban kecelakaan lalu lintas?

#### **C. TUJUAN :**

1. Mengetahui tentang pelaksanaan perlindungan hukum bagi korban kecelakaan disebabkan oleh jalan yang rusak.
2. Untuk mengetahui upaya – upaya hukum yang dapat dilakukan oleh korban kecelakaan lalu lintas karena rusaknya jalan.

3. Untuk menemukan hambatan - hambatan dalam pemberian perlindungan hukum bagi korban kecelakaan lalu lintas akibat dari kerusakan jalan.

**D. Manfaat Penelitian ini adalah :**

1. Manfaat Teoritis :

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan referensi penelitian hukum mengenai pelaksanaan perlindungan hukum bagi korban kecelakaan lalu lintas disebabkan jalan rusak.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu hukum tentang lalu lintas dan hukum perdata pada khususnya.

2. Manfaat Praktis :

- a. Untuk menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat atau praktisi hukum dan instansi terkait pelaksanaan perlindungan hukum bagi korban kecelakaan lalu lintas disebabkan jalan rusak.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan analisa dan pola pikir yang ilmiah serta pengujian aplikatif atas ilmu yang diperoleh penulis selama studi di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang.

**E. Kegunaan Penelitian ini adalah :**

a. Kegunaan Untuk Penulis :

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan baru di bidang ilmu hukum dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan tentang studi kasus

yang diteliti penulis, sekaligus sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir bagi penulis dalam menempuh studi di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang.

b. Kegunaan Untuk Masyarakat :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang konkrit atas studi kasus yang diteliti oleh penulis, sehingga masyarakat mampu memahami dan terpacu untuk bersama –sama menegakan hukum yang seadil-adilnya, sekaligus memberikan pengetahuan mengenai aspek-aspek atas kasus serupa dikemudian hari.

c. Kegunaan Untuk Pemerintah :

Diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi bagi pemerintah dan juga praktisi hukum dan instansi terkait penanggung jawab jalan raya.

## **F. Metode Penelitian**

Suatu metode ilmiah dapat dipercaya apabila disusun dengan mempergunakan suatu metode yang tepat. Metode merupakan cara kerja atau tata kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Metode adalah pedoman–pedoman, cara seseorang ilmuwan mempelajari dan memahami lingkungan–lingkungan yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode–metode sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan



Pendekatan masalah merupakan proses pemecahan atau penyelesaian masalah melalui tahap-tahap yang telah ditentukan sehingga mencapai tujuan penelitian atau penulisan<sup>4</sup>. Penelitian tentang analisis yuridis sosiologis pelaksanaan perlindungan hukum terhadap korban kecelakaan lalu lintas akibat jalan rusak di kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek adalah *Empiris* yaitu penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di dalam masyarakat mengenai pelaksanaan perlindungan hukum bagi korban kecelakaan lalu lintas akibat jalan rusak dan bagaimanakah upaya-upaya hukum yang dapat dilakukan oleh korban selaku pihak yang sangat dirugikan, serta hambatan – hambatan apa yang dihadapi oleh pemerintah sebagai penanggung jawab jalan dalam memberikan perlindungan hukum kepada korban kecelakaan akibat jalan rusak di kecamatan Pogalan, kabupaten Trenggalek.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) lokasi yaitu :

- 1) Penelitian dilakukan di desa Bendorejo, kecamatan Pogalan yang berlokasi di dekat salah satu titik rusaknya jalan nasional trenggalek- Tulungagung. Sasaran dari observasi ini untuk mengumpulkan data berupa fakta - fakta dari warga desa di sekitar jalan raya mengenai penanganan korban yang mengalami kecelakaan akibat rusaknya jalan dari pemerintah atau yang

---

<sup>4</sup>Abdulkadir Muhammad, 2004, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung: Citra Aditya Bakti, Halaman 112

bertanggung - jawab atas rusaknya jalan. Pertimbangan penulis memfokuskan penelitian pada warga sekitar jalan raya nasional trenggalek – tulungagung karena warga desa di sekitar jalan raya adalah saksi kejadian yang melihat secara langsung bilamana terjadi kecelakaan.

- 2) Polisi Sektor Pogalan sebagai petugas yang menangani langsung bila terjadi kecelakaan lalu lintas. Hal ini sesuai dengan pasal 227 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dalam hal terjadi Kecelakaan Lalu Lintas, petugas Kepolisian Negara Republik Indonesia wajib melakukan penanganan Kecelakaan Lalu Lintas.
- 3) Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional (BPPJN) V bertempat di Waru, Kabupaten Sidoarjo sebagai pihak pemerintah yang memiliki tanggung - jawab sebagai penyelenggaraan dan pemeliharaan jalan nasional di Provinsi Jawa Timur. Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional memiliki tanggung - jawab untuk melakukan ganti kerugian terhadap korban kecelakaan akibat rusaknya jalan sesuai dengan pasal 24 ayat (1) Undang – undang N0.22 Tahun 2009.

#### 4. Sumber Data

##### a. Data primer

Merupakan “jenis data, dokumen tertulis, file, rekaman, informasi, pendapat dan lain – lain yang diperoleh dari sumber yang utama atau

pertama”<sup>5</sup>. Data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam hal ini adalah observasi secara langsung kepada perwakilan masyarakat di desa Bendorejo dan wawancara langsung dengan perwakilan dari Kepolisian sektor Pogalan serta wawancara langsung dari perwakilan dari Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional V.

b. Data sekunder

Merupakan data yang mendukung sumber data primer berupa data dari buku-buku, literatur, peraturan-peraturan dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun peraturan perundang – undang yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Undang – Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- 2) Undang – Undang No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan
- 3) Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2006 Tentang Jalan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah penulis akan melakukan pencarian data secara langsung di lokasi penelitian untuk menemukan data-data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

b. Wawancara

---

<sup>5</sup>*Pedoman penulisan hukum*. 2016. Malang. Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang. Hal.18.

Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu dengan korban kecelakaan lalu lintas akibat jalan rusak Bapak Supriyadi warga desa Bendorejo, Bapak Karyono sebagai Kepala Dusun Bendo Desa Bendorejo, Kepala Kepolisian Sektor Pogalan Bapak Mujito, S.H., M.H serta Bapak Dana Prasetyo Staff Humas Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional Jawa Timur.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan oleh penulis, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang terdapat dalam buku-buku, literatur, peraturan perundang-undangan, jurnal, penelitian sebelumnya, serta media masa maupun media elektronik yang terkait dengan penelitian. Kemudian data-data tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan jenis data.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh penulis yaitu penulis melakukan penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan bahan-bahan yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, bulletin, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

e. Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, baik yang berasal dari studi lapangan maupun studi kepustakaan dianggap cukup, maka data

akan diolah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode kualitatif yang menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. Melalui metode ini penulis menganalisis obyek penelitian dalam bentuk uraian, pengertian, atau penjelasan. Analisa data secara kualitatif terhadap data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data sekunder dijabarkan secara deskriptif dan normatif didasarkan dari kondisi lapangan tentang analisis yuridis sosiologis perlindungan hukum terhadap korban kecelakaan lalu lintas akibat jalan rusak.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan hukum ini, penulis akan menyajikan empat bab yang terdiri dari sub bab yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam penulisan. Sistematika penulisan ini juga akan menyesuaikan dengan buku pedoman penulisan penelitian hukum yang terdiri dari :

##### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan kerangka awal penulisan. Dalam bab pertama ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah dan alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

##### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan kerangka dasar penulisan dalam menganalisa pembahasan pada bab berikutnya. Bab ini bersumber pada tinjauan umum atau teori-teori yang ada, pendapat para ahli dalam berbagai sumber yang mendukung berisikan hal-hal yang berhubungan dengan hukum tentang pelaksanaan perlindungan hukum terhadap korban kecelakaan lalu lintas akibat jalan rusak.

### **3. BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pembahasan pokok atas permasalahan yang ada dalam penulisan penelitian hukum ini yang sudah dipaparkan sebelumnya.

### **4. BAB IV PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan penelitian hukum yang berisikan saran penulisan dalam menanggapi permasalahan yang telah diangkat penulis yaitu mengenai analisis yuridis sosiologis pelaksanaan perlindungan hukum terhadap korban kecelakaan lalu lintas akibat jalan rusak.